

BAB III

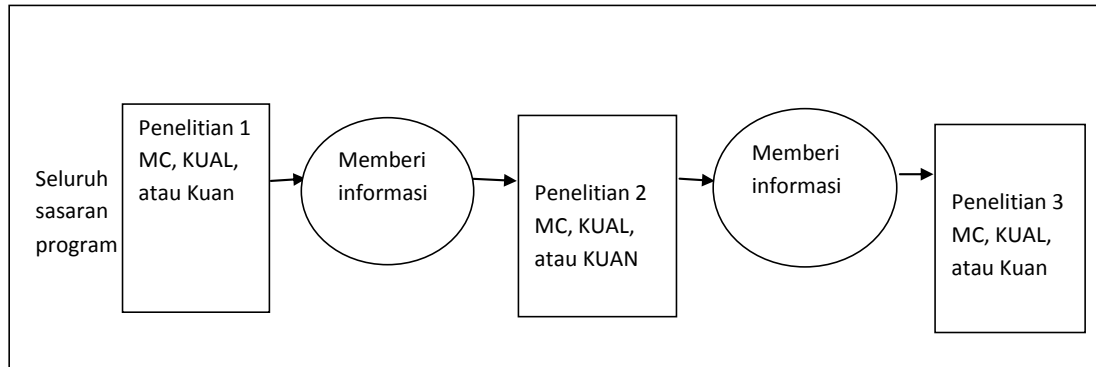
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan buku panduan asesmen anak berkesulitan belajar matematika bagi guru sekolah dasar untuk membantu guru dalam melakukan asesmen matematika. Dalam mencapai tujuan tersebut maka peneliti perlu mengungkap masalah dalam pelaksanaan asesmen matematika yang dihadapi oleh guru saat ini, mengungkap begitu pentingnya pelaksanaan asesmen untuk pembelajaran, membuat panduan asesmen matematika sebagai kebutuhan bagi guru dalam memahami dan melaksanakan asesmen matematika, dan hasilnya dipergunakan sebagai panduan untuk melaksanakan asesmen matematika bagi guru. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka peneliti menggunakan metode campuran (*Mixed Method Research*). Creswell (2013, hlm.304) menyatakan bahwa metode penelitian campuran merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid*, *reliable* dan objektif. metode ini digunakan karena permasalahan yang timbul di lapangan bersifat dinamis dan penuh makna sehingga sangat memungkinkan data pada situasi sosial ini dijangkau dengan cara kualitatif dan kuantitatif agar peneliti dapat memahami situasi secara mendalam, dapat mendeskripsikan situasi yang terjadi secara rinci, dan menemukan hipotesis. Data kualitatif berupa deskriptif tentang keadaan kemampuan objektif guru dalam melakukan asesmen hingga perancangan buku panduan asesmen matematika. Sedangkan untuk kualitatifnya berupa penilaian guru dalam melaksanakan asesmen semata-mata dalam menguji coba keterlaksanaan buku panduan asesmen matematika.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode campuran multifase, metode ini digunakan karena sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan 3 tahap dalam penelitian. Untuk mencapai tahap demi tahap maka metode campuran multifase ini sangat tepat digunakan

dalam metode ini proses penelitian bisa saja berjalan maju mundur antara penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran. Tetapi, proses tersebut saling berkaitan dalam pembentukannya untuk membahas tujuan umum program.

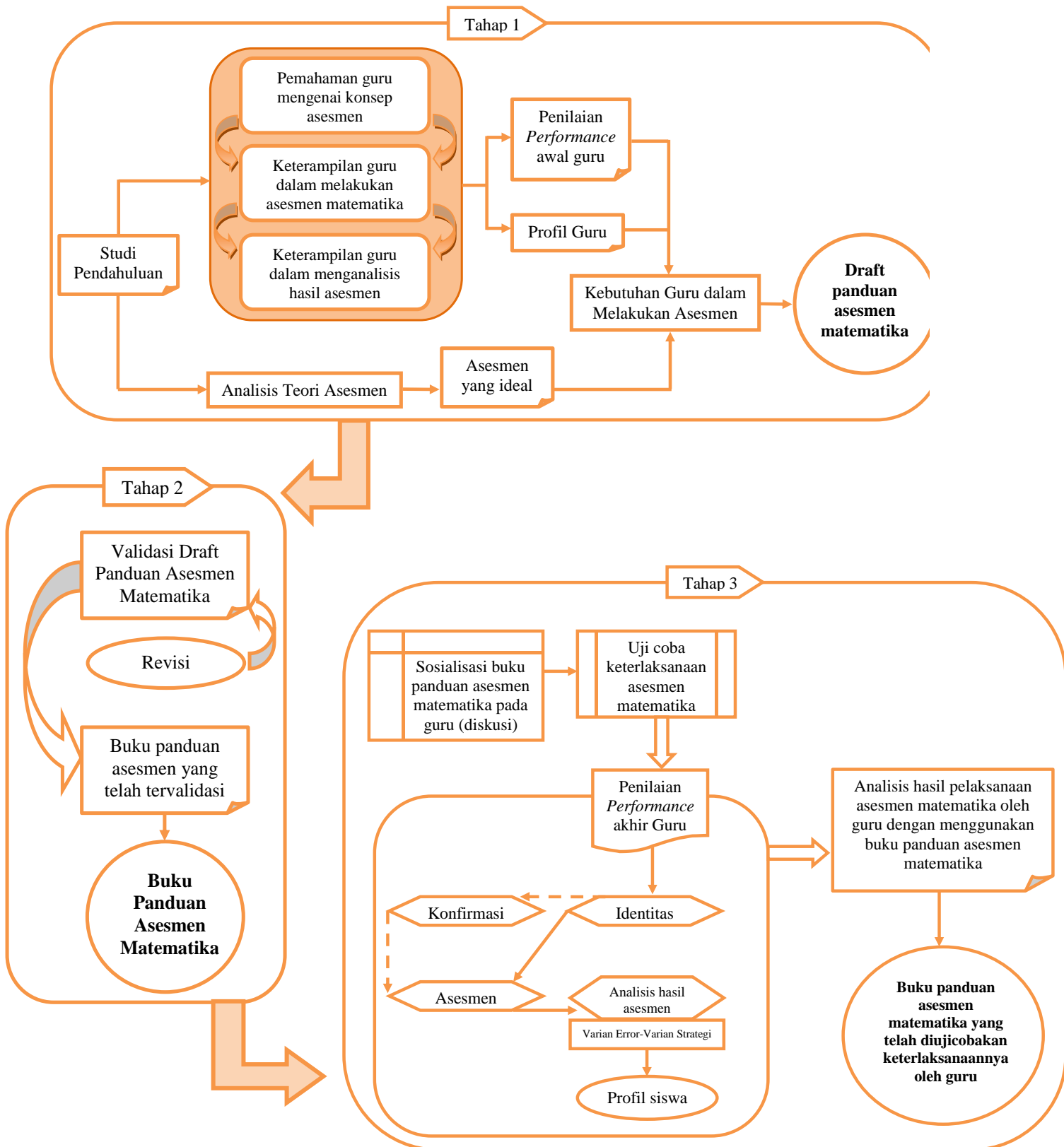


Creswell (2016, hlm.295)

Gambar 3. 1 Desain penelitian multifase

Desain metode campuran multifase dari Creswell sangat mewakili prosedur penelitian ini, dimana peneliti melakukan 3 tahap dalam penelitian, dan tiap tahapnya saling berkaitan. Hasil dari tahap 1 akan ditindaklanjuti pada tahap 2 kemudian hasil dari tahap 2 akan menjadi program untuk penelitian ditahap 3, sehingga tiap tahap saling berkesinambungan. Berikut merupakan prosedur penelitian Penerapan Asesmen Matematika Bagi Guru Sekolah Dasar.

PROSEDUR PENELITIAN



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

Untuk lebih memperjelas keseluruhan proses penelitian dalam pelaksanaan asesmen tersebut, prosedur penelitian ini dipandang tentu dengan maksud untuk memberi gambaran alur dari penelitian sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan uraian dari masing-masing tahap dalam penelitian.

1. Tahap 1

Tahap satu kegiatan studi pendahuluan mengenai profil awal guru. Profil guru ini didapat bila telah mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru tentang konsep asesmen, keterampilan guru dalam melakukan asesmen matematika, dan keterampilan guru dalam menganalisis hasil asesmen matematika. Informasi didapatkan dengan teknik wawancara secara langsung kepada guru kemudian data ditunjang dengan observasi secara langsung terhadap guru dan mengambil dokumentasi yang diperlukan. Setelah ketiga informasi diatas didapatkan kemudian peneliti dapat merumuskan profil awal guru untuk menentukan hambatan guru dalam melakukan asesmen, kemampuan guru saat ini dalam melakukan asesmen dan yang terakhir kebutuhan guru dalam melakukan asesmen. Pada tahap ini peneliti menilai *performance* guru dalam melakukan asesmen.

Setelah itu peneliti melakukan kajian teori asesmen secara mendalam, kemudian menganalisis teori asesmen tersebut hingga dapat merumuskan asesmen yang ideal. Pada langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis kembali dari hasil data profil awal guru dengan asesmen yang ideal, hasil dari tahap satu ini adalah draft panduan asesmen matematika yang telah disesuaikan dengan kebutuhan guru hasil dari analisis profil awal guru dan asesmen yang ideal menurut teori.

2. Tahap 2

Pada tahap 2 peneliti melakukan validasi terhadap draft panduan asesmen anak berkesulitan belajar matematika sebagai kebutuhan program hasil dari perumusan tahap 1 kepada 3 (tiga) dosen ahli. Validasi ini dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian dalam teori asesmen dan keahlian dalam melakukan asesmen. Pada tahap ini terjadi proses revisi dari tim dosen ahli, hasil revisi yang

didapatkan dari para ahli kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Peneliti akan terus melakukan revisi pada draft panduan asesmen anak berkesulitan belajar matematika hingga pada akhirnya menghasilkan buku panduan asesmen anak berkesulitan belajar matematika yang telah tervalidasi.

3. Tahap 3

Tahap ketiga merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian ini, dimana tahap ini memiliki 2 (dua) kegiatan yaitu, kegiatan yang pertama adalah mensosialisasikan buku panduan asesmen matematika kepada masing-masing responden. Kegiatan kedua yaitu uji coba keterlaksanaan buku panduan asesmen anak berkesulitan belajar matematika yang dilakukan oleh guru dan peneliti berperan sebagai observer dan teman sejawat. Peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi agar pelaksanaan asesmen matematika dapat dianalisis dan dipertanggungjawabkan kemudian hari. Pada saat uji coba keterlaksanaan peneliti pun melakukan penilaian pada *performance* guru saat melakukan asesmen matematika, data yang dikumpulkan didapat dengan melakukan penilaian *performance* dengan menggunakan format penilaian yang sama pada tahap 1.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah dasar yang berada di kota Bandung, yaitu di sekolah SDN Sukajadi 3 dan SDN Gegerkalong KPAD 1 dan 2. Peneliti menetapkan lokasi penelitian tersebut atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Guru sampai saat ini belum melakukan asesmen kepada siswa.
- b. Program pembelajaran yang dilakukan lebih didasarkan pada kurikulum.
- c. Guru menganggap bahwa asesmen hanya dilakukan pada anak yang mengalami hambatan pada mental dan fisik saja.
- d. Guru di sekolah tersebut menganggap *assessment of learning* (penilaian) lebih penting dilakukan dibandingkan *assessment for learning* (asesmen untuk pembelajaran).
- e. Pemahaman guru mengenai asesmen untuk pembelajaran masih kurang sehingga banyak pembelajaran yang kesannya dipaksakan kepada siswa tanpa disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas I di SDN Sukajadi 3, guru kelas II di SDN Gegerkalong KPAD 1 dan 2 dan guru kelas III di SDN Sukajadi 3, yang merupakan kelas rendah dalam satuan pendidikan sekolah dasar.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No.	Guru Kelas	Sekolah
1.	Kelas 1	SDN Sukajadi 3
2.	Kelas 2	SDN Gegerkalong KPAD 1 dan 2
3.	Kelas 3	SDN Sukajadi 3

Pada penelitian kali ini yang menjadi target peneliti adalah guru sekolah dasar dikelas rendah. Kelas rendah merupakan tingkatan kelas yang ideal untuk melihat kemampuan siswa yang sesungguhnya, memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa agar kesalahan yang sering dialami siswa pada kelas rendah tidak terus terbawa hingga tingkat selanjutnya dan dapat diberikan intervensi sedini mungkin.

Apabila siswa mengalami hambatan dalam matematika maka akan lebih baik jika ketidakmampuan siswa tersebut diketahui sejak awal, agar dapat ditanggulangi dan tidak menjadi lebih buruk. Seperti yang dikemukakan Yusuf (2011, hlm.24) menyatakan bahwa “masa usia dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya”, Yusuf menyatakan bahwa usia sekolah dasar berada pada rentang 6 hingga 13 tahun.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, sehingga dalam penyusunan penelitian harus mengetahui teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang memenuhi standar. Sumber yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes kemampuan. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1.	Bagaimanakah keterampilan guru sekolah dasar dalam melaksanakan asesmen matematika saat ini?	a. pemahaman guru sekolah dasar mengenai konsep asesmen	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
		b. kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan asesmen matematika	Wawancara, observasi, Tes Kemampuan dan dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, Format penilaian, kamera	Guru Dokumen portofolio
		c. kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan analisis hasil asesmen matematika	Wawancara, observasi, Tes Kemampuan dan dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, Format penilaian, kamera	Guru Dokumen portofolio
2.	Apa yang menjadi kebutuhan untuk merumuskan buku panduan asesmen matematika agar guru dapat melakukan asesmen matematika?	a. profil awal guru berdasarkan: pemahaman guru sekolah dasar mengenai konsep asesmen, Kemampuan guru sekolah dasar membuat instrumen asesmen, kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan asesmen matematika, kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan	Analisis hasil wawancara dan dokumentasi	Data wawancara dan data dokumentasi	Hasil analisis profil guru, dan buku asesmen pembelajaran

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
		analisis hasil asesmen matematika			
		b. Analisis konsep asesmen secara ideal dilihat dari: pengertian, jenis, tujuan, manfaat, cara pelaksanaan.	Studi dokumentasi dan studi litelatur	Litelatur/ buku	Buku asesmen
c.	Bagaimanakah hasil pelaksanaan asesmen anak berkesulitan belajar matematika oleh guru?	a. Penampilan guru saat pelaksanaan asesmen matematika b. Kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen c. Kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil asesmen dan menentukan profil siswa	Observasi, penilaian <i>performance</i> , wawancara, dan Dokumentasi	Pedoman Observasi, Format penilaian, Pedoman wawancara, dan kamera	guru

Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab I, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada subjek, wawancara mendalam, penilaian tes dan dokumentasi. Berikut uraiannya:

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, pada penelitian kali ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui

dengan pasti informasi apa yang ingin diperoleh dari tahap wawancara ini, yaitu ingin mengetahui pemahaman guru SD mengenai asesmen dan kemampuan guru SD dalam melakukan asesmen dan dalam menganalisis hasil asesmen, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti membuat instrumen wawancara untuk mendapatkan data.

Dalam prosedur penelitian pelaksanaan wawancara dilakukan pada tahap pertama, sasaran dari wawancara ini adalah guru kelas yang berpotensi memberikan informasi, teknik wawancara akan dilakukan kepada guru kelas III, guru kelas II dan guru kelas I, Tempat pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara kondisional dan waktu pelaksanaan pada saat jam pelajaran, jam istirahat atau jam pulang sekolah.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang akan dilakukan dengan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen wawancara

No.	Aspek	Indikator	No. soal
1.	Identitas Guru	a. Lamanya guru mengajar sebagai guru kelas	1
		b. Pendidikan terakhir	2
		c. Pelatihan-pelatihan mengenai asesmen yang diikuti	3, 4 dan 5
2.	Pemahaman guru tentang siswa	a. Jumlah siswa yang dihadapi dalam kelas	6
		b. Kemampuan belajar siswa	7
		c. Jumlah siswa yang mengalami hambatan matematika	8
3.	Pemahaman guru mengenai konsep asesmen	a. Pengetahuan konsep penilaian	9, 10, dan 11
		b. Pengetahuan konsep asesmen	12, 13, 14, 15, 16, dan 17
		c. Pengetahuan pentingnya asesmen dilakukan atau tidak	18
		d. Pemahaman menyusun instrumen	19 dan 20
		e. Pra syarat instrumen??	21
		f. Prinsip pelaksanaan asesmen	22, dan 23
		g. Pengetahuan alat untuk melakukan asesmen	24
4.	Mengetahui pelaksanaan asesmen	a. persiapan	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,

No.	Aspek	Indikator	No. soal
	oleh guru selama ini kepada siswa		dan 33
		b. pelaksanaan	34, dan 35
		c. analisis hasil asesmen	36, dan 37
		d. menentukan profil	38

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, pada penelitian kali ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi kualitatif, dimana menurut Creswell (2013, hlm.267) menyatakan bahwa “peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian”. Teknik observasi ini digunakan karena pada tahap 3 saat uji coba keterlaksanaan buku panduan asesmen matematika peneliti berperan sebagai observer dan teman sejawat yang ikut membantu guru dalam pelaksanaannya. berikut kisi-kisi yang dibuat:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan asesmen guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Aspek yang di observasi	Sub Aspek
1.	Bagaimanakah keterampilan guru sekolah dasar dalam melaksanakan asesmen matematika saat ini?	a. Kemampuan guru sekolah dasar membuat instrumen asesmen	Instrumen yang dibuat	Instrumen tes
				Instrumen wawancara
				Instrumen observasi
		b. kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan asesmen matematika	cara guru mengetahui kemampuan siswa	Kuis
				tes
				ulangan harian
c. kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan analisis hasil asesmen matematika	Mengobservasi hasil guru melakukan penilaian	Pengamatan guru		
		Portofolio		
3.	Bagaimanakah hasil	a. Penampilan guru saat pelaksanaan asesmen	Proses pelaksanaan	a. Identifikasi b. Konfirmasi

	pelaksanaan asesmen anak berkesulitan belajar matematika oleh guru?	matematika	asesmen	<ul style="list-style-type: none"> c. pelaksanaan asesmen d. analisis hasil asesmen e. Modifikasi soal disesuaikan dengan kemampuan siswa
		b. Kemampuan guru dalam menentukan profil siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1) Cara menganalisis hasil asesmen 2) Pemetaan tempat duduk, dilihat dari: 	<ul style="list-style-type: none"> a. Finding Out b. Checking up c. Finding need d. Kemampuan dalam matematika e. Kondisi fisik siswa f. Kemampuan konsentrasi

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki peran penting didalamnya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagian besar dalam pengambilan datanya akan dilakukan pengambilan berupa foto, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen dan analisis hasil asesmen.

Teknik dokumentasi dilakukan pada tahap pertama sasarannya adalah guru, dimana dalam penelitian ini ingin mengungkap pelaksanaan asesmen oleh guru dengan melihat hasil catatan guru dalam melakukan asesmen siswanya berupa portofolio, penilaian harian, penilaian semesteran, catatan perilaku siswa dan segala hal yang bersangkutan dengan catatan guru dalam mengasesmen siswanya. Kemudian dalam menyusun draft panduan peneliti akan banyak menggunakan buku sumber mengenai asesmen yang ideal yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam melakukan asesmen.

Teknik dokumentasi digunakan pula pada tahap kedua, dimana pada saat peneliti melakukan expert judgment draft panduan asesmen semua catatan dari

para ahli dikumpulkan untuk perbaikan. Teknik dokumentasi pun digunakan pada tahap ketiga yaitu pada uji coba keterlaksanaan berupa foto atau video pelaksanaan agar penelitian semakin kredibel. Berikut ini merupakan pedoman dokumentasi baik itu dalam pelaksanaan tahap satu hingga pelaksanaan tahap ketiga.

4. Teknik Penilaian *Performance*

Penilaian *performance* merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menampilkan atau melakukan sesuatu. Teknik penilaian *performance* dalam penelitian ini digunakan pada tahap akhir untuk melihat hasil pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh guru. Penilaian ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru tujuannya untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakukan asesmen setelah mempelajari buku panduan asesmen anak berkesulitan belajar matematika. Berikut merupakan kisi-kisi penilaian guru terhadap pelaksanaan asesmen matematika:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen penilaian *performance* guru dalam melakukan asesmen

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Aspek yang dinilai
3.	Bagaimanakah hasil pelaksanaan asesmen anak berkesulitan belajar matematika bagi guru?	1. Kemampuan guru pada proses identifikasi	a. Kemampuan guru mengidentifikasi siswa
		2. Kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen	a. Persiapan guru dalam melaksanakan asesmen b. Pembuatan instrumen c. Kemampuan mengkondisikan situasi d. Pemberian instruksi saat awal kegiatan asesmen e. Penggunaan bahasa f. Kesigapan guru dalam memberikan arahan saat siswa tidak mengerti

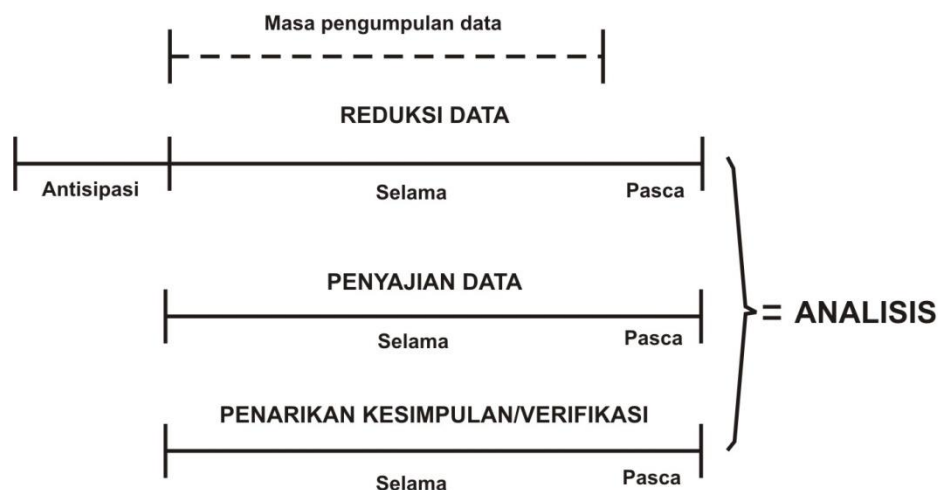
		3. Kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil asesmen dan menentukan profil siswa	a. Kemampuan menganalisis kesalahan siswa b. Kemampuan menganalisis strategi yang dilakukan guru c. Kemampuan membuat profil siswa
--	--	--	--

D. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumentasi, dan penilaian. Analisis data dilakukan pada masing-masing lingkup kualitatif dan kuantitatif, berikut penjelasannya:

1. Kualitatif

Pada lingkup kualitatif peneliti akan menggunakan model Miles and Huberman, dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.



Gambar 3. 3 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

(Sugiyono, 2016, hlm.336)

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b) Display Data

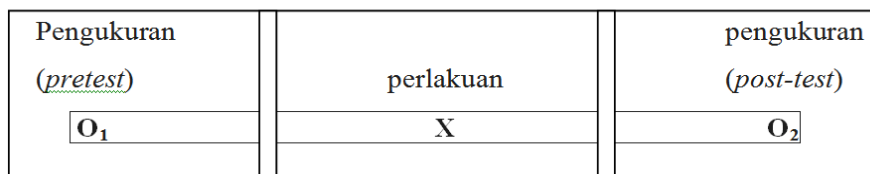
Penyajian atau display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau yang lainnya. Dalam hal ini Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.339) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dalam penelitian ini tahap display data peneliti akan menggunakan bentuk uraian singkat berupa analisis.

c) Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bukti-buktinya sudah konsisten saat kembali kelapangan maka kesimpulannya sudah kredible.

2. Kuantitatif

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimen kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post-test* (*One Group Pretest–Posttest Design*), yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. *Desain* eksperimen yang dimaksud berpola seperti di bawah ini:



Gambar 3. 4 Rancangan desain eksperimen *one group pretest–posttest design*

(Sugiyono, 2007, hlm. 111)

Istilah *Pretes* diganti menjadi penilaian *performance* awal guru dan istilah *post-tes* diganti menjadi penilaian *performance* akhir guru.

Penilaian *performance* awal guru dilakukan pada tahap pertama, penilaian dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi awal guru dalam melakukan asesmen, penilaian dapat secara langsung dilakukan kepada guru atau dapat melalui wawancara dan observasi tergantung kondisi dilapangan. Selanjutnya guru mendapatkan intervensi dari buku panduan asesmen matematika yang telah disusun secara sistematis dan valid. Langkah berikutnya peneliti melakukan penilaian *performance* akhir guru saat melaksanakan asesmen dalam rangka uji coba keterlaksanaan buku panduan asesmen matematika.

Hasil penilaian dihitung dengan menggunakan rumus $\frac{\text{skor subjek}}{\text{jumlah materi pengamatan}} \times 100$, hasil perhitungan dikonversikan menjadi sebuah grafik yang memperlihatkan hasil pelaksanaan asesmen matematika saat penilaian *performance* awal guru dan penilaian *performance* akhir guru

E. Pengujian Kredibilitas Data

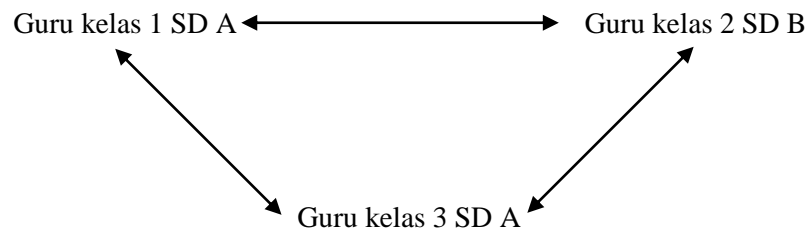
Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka pengujian kredibilitas sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 368) mengatakan bahwa “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”. Pada tahap satu peneliti akan melakukan analisis teori asesmen, dimana kegiatan ini meningkatkan ketekunan peneliti dalam mengetahui perihal asesmen dan kemudian hasil analisis ini digunakan untuk memeriksa data profil guru yang ditemukan, kemudian dilakukan analisis ulang antara asesmen yang ideal secara teori dan profil guru dilihat dari kemampuannya hasil dari analisis tersebut menghasilkan kebutuhan guru yang sebenarnya dalam melakukan asesmen.

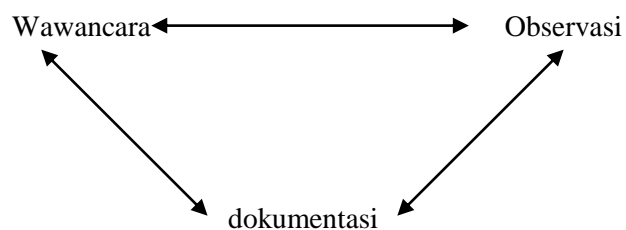
2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data yang telah didapat oleh peneliti dari berbagai sumber dan berbagai cara. Pengujian triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Untuk menguji kredibilitas data maka peneliti melakukan cek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana untuk menguji kredibilitas kemampuan awal guru dalam melakukan asesmen maka peneliti mengambil data dari 3 sumber yaitu dari guru kelas 1, guru kelas 2 dan guru kelas 3. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu mengkaji konsep asesmen yang ideal.

Selain melakukan triangulasi sumber, kemudian peneliti melakukan triangulasi teknik, berikut merupakan bagannya:



Dalam uji kredibilitas triangulasi sumber peneliti menggunakan tiga teknik dalam menggali data kepada sumber yang sama, yaitu melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga keabsahan datanya semakin kuat.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada teknik wawancara peneliti didukung oleh rekaman suara dan video, teknik observasi didukung dengan video dan foto, teknik dokumentasi didukung dengan video dan foto. Sehingga kredibilitas dalam penelitian ini semakin baik, dan terbukti dengan adanya rekaman suara, video dan foto yang disajikan selama proses penelitian.